

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)

Program Studi Manajemen



Oleh :

Nama : Diki Hamdani

NPM : 2105160509

Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 12 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai; setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DIKI HAMDANI
NPM : 2105160509
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Dr. LILA BISMALA, S.T., M.Si.)

(SALMAN FARISI, S.Psi., M.M.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Sc., M.Eng., Ph.D., Iqbal, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : DIKI HAMDANI
N.P.M : 2105160509
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO ASSET RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 15 Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Irma Christiana S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Diki Hamdani
NPM : 2105160509
Konsentrasi : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen Keuangan)
Judul : Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Diki Hamdani

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Diki Hamdani
NPM : 2105160509
Dosen Pembimbing : Irma Christiana S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi pendahuluan, dijelaskan sebab terjadinya perubahan pada setiap tabel. Identifikasi masalah sesuai dengan fenomena	14/1-2025	✓
Bab 2	Minimal berumber dari 2 teori Revisi kerangka konseptual	14/1-2025	✓
Bab 3	Defin. operasional buat dlm bentuk tabel. metode penarikan sampel dibuat	13/3-2025	✓
Bab 4	- Gunakan mendeley. Revisi pembahasan	7/8-2025	✓
Bab 5	Revisi kesimpulan, cukup dibuat hasil angket hasil usaha	7/8-2025	✓
Daftar Pustaka	- Gunakan mendeley. - sitasi artikel dosen		✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace selesai bimbingan lanjut sidang	18/8-25	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc

Medan, 18 Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irma Christiana S.E., M.M

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASSET DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diki Hamdani
Program Studi Manajemen
Gmail : dikihamdani1801@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba, (2) mengetahui pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba, (3) mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba, (4) mengetahui pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba/rugi yang disajikan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Dan Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Return On Asset Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET DEBT TO ASSET RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON PROFIT GROWTH IN PROPERTY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Diki Hamdani
Management Study Program
Gmail : dikihamdani1801@gmail.com

This study aims to: (1) determine the effect of Return On Asset on Profit Growth, (2) determine the effect of Debt To Asset Ratio on Profit Growth, (3) determine the effect of Total Asset Turnover on Profit Growth, (4) determine the effect of Return On Asset, Debt To Asset Ratio and Total Asset Turnover on Profit Growth in Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses quantitative research. The types and sources of data in this study are financial reports, especially balance sheets and profit/loss reports presented by food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study use multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, f-tests, and coefficients of determination. The data processing in this study used SPSS 25. Based on the results, it can be concluded that Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover partially have no significant effect on Profit Growth. Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover simultaneously have no significant effect on Profit Growth.

Keywords : *Return on Asset Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover and Profit Growth*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada penulis sehingga tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset, debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Ayah Iwan dan Ibu Dewi Sri Ratna tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, dukungan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Tidak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana S.E., M.M selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini.
8. Ibu Eri Yanti Nasution S.E., M.Ec selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan mhnbembimbing seluruh aktivitas akademik selama perkuliahan.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa penyusunan tugas akhir ini.

Dengan ini penulis berterimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025
Penulis

DIKI HAMDANI
NPM : 2105160509

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Pertumbuhan Laba.....	16
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	16
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	18
2.1.1.3 Faktor-faktor Pertumbuhan Laba	20
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba	21
2.1.2 <i>Return on Asset</i>	23
2.1.2.1 Pengertian <i>Return on Asset</i>	23
2.1.2.2 Tujuan dan <i>Return on Asset</i>	24
2.1.2.3 Faktor-faktor <i>Return on Asset</i>	25
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return on Asset</i>	26
2.1.3 <i>Debt to asset ratio</i>	26
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	26
2.1.3.2 Tujuan dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	27
2.1.3.3 Faktor-faktor <i>Debt to Asset Ratio</i>	28
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	29
2.1.4 <i>Total Asset Turnover</i>	30

2.1.4.1 Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	30
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	31
2.1.4.3 Faktor-faktor <i>Total Asset Turnover</i>	32
2.1.4.4 Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	34
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	34
2.2.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	34
2.2.2 Pengaruh <i>Debt to asset ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	35
2.2.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnove</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	36
2.2.4 Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	37
2.3 Hipotesis	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Definisi Operasional	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3.1 Tempat Penelitian	40
3.3.2 Waktu Penelitian.....	41
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4.1 Populasi Penelitian	42
3.4.2 Sampel Penelitian	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Regresi Ganda	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.3 Uji Hipotesis	47
3.6.4 Koefisien Determinasi	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN	51
4.1 Detugas akhir Data.....	51
4.1.1 Pertumbuhan Laba	51
4.1.2 <i>Return on Asset</i>	52
4.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	53
4.1.4 <i>Total Asset Turnover</i>	54

4.2 Analisi Data	56
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2 Regresi Linier Berganda	59
4.2.3 Uji Hipotesis	61
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi	67
4.2.5 Pembahasan Hasil Analisi Data	68
4.2.5.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba...	69
4.2.5.2 Pengaruh <i>Debt to asset ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	70
4.2.5.3 Pengaruh <i>Total asset turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba	71
4.2.5.4 Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to asset ratio, Dan Total Asset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	72
BAB 5 PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	4
Tabel 1.2 Total Hutang Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	6
Tabel 1.3 Pendapatan Perusahaan Properti Yang Terdaftar	
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	7
Tabel 1.4 Total Asset Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian	41
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018 – 2022	52
Tabel 4.2 Data <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018 – 2022	53
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018 – 2022	
Tabel 4.4 Data Total Asset Turnover Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018 – 2022	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Kurva uji t.....	47
Gambar 3.2 Kurva uji f	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	63
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	64
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	65
Gambar 4.5 Kriteria Uji f.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis dirasa semakin ketat. Kondisi yang seperti ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang dan berkreasi agar tetap eksis serta meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik pada setiap aspek bisnisnya. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisnis properti dan real estate di Indonesia pada saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal atau hunian semakin meningkat, sedangkan ketersediaan lahan akan semakin menurun, terutama di kota-kota besar. Hal ini menyebabkan harga properti dan real estate akan semakin meningkat setiap tahunnya.

Penilaian terhadap hasil kinerja perusahaan menjadi hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi manajemen, investor maupun kreditor. Hal ini disebabkan karena adanya kepentingan antara pihak manajemen dan stakeholder dalam mempertahankan eksistensi dan pengembalian keuangan, maka dari itu permasalahan ini perlu dikaji lebih jauh untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran perusahaan kedepan, supaya pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu kebijakan dan keputusan yang tepat. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Salah satu parameter yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat perolehan laba.

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Laba menjadi dasar untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Menghasilkan laba atau besarnya laba perusahaan seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam sebuah perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, maka dari itu laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat memperolehnya dengan cara yang efektif (Subramanyam, 2012).

Perolehan laba yang diinginkan perusahaan tentunya adalah laba yang maksimal dan optimal. Laba yang optimal dapat diperoleh suatu perusahaan jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan meningkat setiap periodenya. Tentu jumlah laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan tidak sama di setiap periodenya. Perbedaan jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode inilah yang dapat disebut sebagai pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik (Utari et al, 2014). Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba

serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Tetapi, sebuah perusahaan tidak dapat memastikan perusahaannya akan mengalami pertumbuhan laba seperti yang perusahaan inginkan di setiap periodenya. Sebuah perusahaan memiliki kemungkinan akan mengalami peningkatan atau penurunan laba dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, oleh karena itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memperkiraan pertumbuhan laba.

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan masa lalu. Faktor-faktor yang dinyatakan tersebut cenderung menunjukkan kepada kondisi kondisi internal perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005). Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan karena semakin mengarahnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas sehingga semakin besar pengaruh kondisi eksternal terhadap kinerja perusahaan (Agustina, 2016).

Untuk dapat menganalisis pertumbuhan laba perusahaan tentunya sebuah perusahaan harus dapat melihat dan menilai kondisi keuangannya, berdasarkan hal tersebut maka perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap keuangannya. Salah satu cara untuk menganalisis keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah menganalisis rasio keuangan (Widhi, 2011).

Menurut Kasmir (2016), menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat menginformasikan manajemen perusahaan tentang kinerja perusahaan kepada para investor dan kreditur. Selain itu, pihak manajemen perusahaan dengan analisis rasio keuangan, dapat menggunakan prediksi laporan keuangan sebagai bentuk pencapaian tujuan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai dari pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Properti
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	193.730.292	120.811.697	180.144.688	485.227.632	2.268.910.393	649.764.940
2.	ASRI	970.586.600	1.012.947.312	1.036.617.865	142.928.791	1.098.364.937	852.289.101
3.	PWON	2.826.936.213	3.239.796.227	1.119.113.010	1.550.434.339	1.831.130.001	2.113.481.958
4.	MPRO	42.499.808	31.727.329	12.773.503	13.969.360	29.208.883	26.035.777
5.	MKPI	1.018.559.537	614.639.392	231.113.917	324.669.719	701.335.731	578.063.659
6.	RISE	91.529.078	6.718.232	39.146.758	40.965.480	35.845.760	42.841.062
7.	SMRA	690.623.630	613.020.426	245.909.143	549.696.051	771.743.500	574.198.550
Jumlah		5.834.465.158	5.639.660.615	2.864.818.884	3.107.891.372	6.736.539.205	4.836.675.047
Rata-rata		833.495.023	805.665.802	409.259.841	443.984.482	962.362.744	690.953.578

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

Laba bersih adalah sisa dari pendapatan yang diperoleh setelah semua biaya, beban, pajak, dan bunga dibayarkan. Laba bersih menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan setelah semua pengeluaran dan kewajiban keuangan dipenuhi.

Pada tabel 1.1 data laba bersih dari tujuh perusahaan selama periode 2018–2022, secara umum, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan. Jumlah total

laba bersih tahunan menunjukkan penurunan pada 2019 – 2021, yakni sebesar Rp5.834.465.158 Milliyar sampai Rp3.107.891.372 Milliyar penurunan terjadi dikarena dampak dari pendemi Covid-19, yang membuat perusahaan rugi hingga Rp2.726.573.786 Pada tahun tersebut dan terjadi Kenaikkan pada tahun 2022 sebesar Rp.6.736.539.205 Milliyar Kenaikkan Terjadi karena stabil perekonomian yang mulai turun angka Covid-19 ,dengan itu perusahaan mudah melakukan strategi untuk meningkatkan kembali laba Rata-rata laba bersih tahunan juga menunjukkan pola fluktuatif, Terjadi Penurunan pada tahun 2019 -2021 yakni sebesar Rp.833.495.023 Juta sampai Rp. 443.984.482 Juta Milliyar penurunan terjadi dikarena dampak dari Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut dan mulai terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar Rp. 962.362.744 Juta Kenaikkan Terjadi karena mulai stabil perekonomian yang mulai turun angka Covid-19.

Fluktuasi rata-rata laba bersih yang terjadi pada tahun 2019 menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan dalam data ini. Tahun 2019 menandai periode sulit akibat pandemi *Covid-19*, yang memicu penurunan laba bersih secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kenaikan pada 2022, fluktuasi laba bersih yang signifikan selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kondisi belum sepenuhnya baik. Stabilitas laba bersih sangat penting untuk mendukung pertumbuhan laba jangka panjang, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong ekspansi usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi strategi yang lebih terarah dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi dampak negatif terhadap pertumbuhan laba di masa depan.

Menurut (Brigham dan Houston 2019), penurunan laba bersih mencerminkan adanya ketidak efisienan dalam pengelolaan sumber daya, seperti peningkatan biaya operasional yang tidak terkendali atau penurunan pendapatan akibat penurunan permintaan pasar.

Tabel 1.2
Total Liabilitas Perusahaan Properti
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	APLN	17.376.276.425	16.624.399.470	19.036.134.922	19.071.333.513	16.148.220.661	17.651.272.998
2.	ASRI	11.339.568.456	11.332.052.391	11.840.666.961	12.397.883.478	11.656.300.706	11.713.294.398
3.	PWON	9.706.398.758	7.999.510.286	8.860.110.106	9.687.642.670.	9.883.903.905	9.227.513.145
4.	MPRO	721.568.276	396.353.696	401.816.572	407.517.539	399.652.279	465.381.672
5.	MKPI	1.776.589.738	1.771.631.582	2.015.619.366	2.157.944.970	1.726.321.958	1.889.621.523
6.	RISE	500.531.558	478.330.429	524.341.905	380.753.760	410.744.836	458.940.498
7.	SMRA	14.238.537.503	14.990.297.354	15.836.845.684	14.819.493.511	16.683.534.371	15.313.741.685
Jumlah		55.659.470.714	53.592.575.208	58.515.535.516	58.922.569.441	56.908.678.716	56.719.765.919
Rata-rata		7.951.352.959	7.656.082.173	8.359.362.217	8.417.509.920	8.129.811.245	8.102.823.703

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

Total liabilitas adalah total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba (Zahara dan Kardi, 2022).

Pada tabel 1.2 Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rata – rata keseluruhan yaitu sebesar Rp8.102.823.703. Adapun untuk rata-rata total hutang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini di sebabkan meningkatnya

liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, sehingga total hutang juga meningkat.

Selanjutnya, dapat dilihat bahwa kenaikan total hutang yang signifikan pada perusahaan Properti dari tahun 2018-2022 memiliki dampak yang nyata terhadap *debt to asset ratio*. Peningkatan total hutang selama periode tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi yang berubah-ubah terutama pada tahun 2019 – 2021 terjadi Covid-19 dan perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kenaikan ini mengakibatkan *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan, yang menunjukkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada hutang dibandingkan ekuitas untuk mendanai aktivitasnya. Faktor-faktor seperti penambahan hutang jangka pendek dan jangka panjang untuk kebutuhan investasi atau operasional menjadi penyebab utama kenaikan rasio ini.

Tabel 1.3
Pendapatan Perusahaan Properti
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	APLN	5.035.325.429	3.792.475.607	4.956.324.696	4.256.245.345	8.663.824.988	5.340.839.213
2.	ASRI	3.975.258.160	3.475.677.175	1.413.251.961	2.847.323.717	4.493.531.259	3.241.008.454
3.	PWON	7.080.668.385	7.202.001.193	3.977.211.311	5.713.272.952	5.987.432.707	5.992.117.310
4.	MPRO	42.419.068	172.845.413	127.195.488	66.958.886	14.462.704	84.776.312
5.	MKPI	2.217.086.120	1.872.934.497	1.219.793.949	1.318.001.428	1.950.031.780	1.715.569.555
6.	RISE	251.190.687	258.598.011	152.198.341	249.103.325	319.782.355	246.174.544
7.	SMRA	5.661.360.114	5.941.625.762	5.029.984.099	5.567.912.577	5.719.396.239	5.584.055.758
Jumlah		24.263.307.963	22.716.157.658	16.875.959.845	20.018.818.230	27.148.462.032	22.204.541.146
Rata-rata		3.466.186.852	3.245.165.380	2.410.851.406	2.859.831.176	3.878.351.719	3.172.077.307

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan

dalam mengelola sumber daya yang ada disebuah perusahaan tersebut (Elwisam, 2019) .

Total asset turnover juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk mendukung operasi dan pengembangan bisnis. Semakin tinggi nilai *Total asset turnover*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Dalam sektor properti, di mana aset berupa tanah dan bangunan menjadi faktor utama, pengelolaan aset yang efisien sangat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, *Total asset turnover* menjadi indikator penting dalam menganalisis pertumbuhan perusahaan properti.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata penjualan bersih pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai pada tahun 2022 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Dari dampak penurunan penjualan bersih pada tahun 2019-2021 terhadap *total asset turnover* akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset dan mengakibatkan kehilangan kepercayaan pelanggan dan investor. Penurunan ini terjadi dikarenakan faktor seperti kondisi ekonomi yang berubah ubah terutama pada tahun 2019 – 2021 terjadi Covid-19 dan perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Namun pada tahun 2022 penjualan bersih mengalami kenaikan yang terjadi mengakibatkan kenaikan juga pada *total asset turnover* dikarenakan *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin tinggi *total asset turnover* maka perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan

bersih secara efisien. Jika penjualan bersih mengalami kenaikan, maka *total asset turnover* juga akan mengalami kenaikan. Kenaikkan ini karena mulai stabil perekonomian yang mulai turun angka Covid-19 dan perusahaan sudah mulai terbiasa dengan kebijakan pemerintah yang baru.

Tabel 1.4
Total Asset Perusahaan Properti
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	APLN	29.583.829.904	29.460.345.080	30.391.359.956	29.611.111.193	28.617.781.741	29.532.885.575
2.	ASRI	20.890.925.564	21.894.272.005	21.226.814.871	21.933.974.714	22.298.925.271	21.648.982.485
3.	PWON	25.018.080.224	26.095.153.343	26.458.805.377	28.866.081.129	30.602.179.916	27.408.059.998
4.	MPRO	2.050.319.647	1.756.570.827	1.778.238.845	1.762.114.841	1.725.176.255	1.814.484.083
5.	MKPI	7.008.254.843	7.275.234.518	7.622.918.066	7.994.282.432	8.155.939.005	7.611.325.773
6.	RISE	2.363.397.916	2.361.421.980	2.362.014.962	646.552.345	2.712.160.950	2.089.109.631
7.	SMRA	23.299.242.068	24.441.657.276	24.922.534.224	26.049.716.678	28.433.574.878	25.429.345.025
Jumlah		110.214.050.166	113.284.655.029	114.762.686.301	116.863.833.332	122.545.738.016	115.534.192.569
Rata-rata		15.744.864.309	16.183.522.147	16.394.669.472	16.694.833.333	17.506.534.002	16.504.884.653

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

Didalam penelitian ini peneliti memakai *Return on Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dikarenakan *Return on Asset* mampu menghitung secara keseluruhan laba dan total asset perusahaan. Selain itu, *Return on Asset* merupakan rasio yang dapat memperlihatkan hasil keuntungan atas jumlah asset yang dipakai dalam perusahaan (Winata, 2023). Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya (Muslih, 2019).

Pada tabel 1.4 total asset pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata total asset mulai dari tahun 2018-2022 mengalami

kenaikan pada setiap tahunnya, sehingga menunjukkan rata-rata total assetnya sebesar Rp. 16.504.884.653

Selain itu dapat dilihat juga jumlah total asset pada perusahaan Properti dan Real state mengalami kenaikan mulai dari tahun 2018-2022 disebabkan karena adanya ekspansi dan investasi. Dampak kenaikan total asset pada setiap tahunnya terhadap *debt to asset ratio* akan mengakibatkan penurunan pada *debt to asset ratio*, penurunan ini disebabkan karena semakin besarnya beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar, hal ini akan menurunkan laba perusahaan.

Jika kenaikan aset menghasilkan peningkatan laba bersih, maka ROA bisa tetap atau meningkat, tergantung pada seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset tambahan tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Jika kenaikan aset tidak diiringi dengan peningkatan laba, maka *Return on Asset* akan turun. Hal ini terjadi karena total aset bertambah, tetapi laba tetap sama atau tidak cukup meningkat untuk mengimbangi kenaikan aset.

Selanjutnya dapat dilihat juga jumlah total asset pada perusahaan properti mengalami kenaikan mulai dari tahun 2018-2022 disebabkan karena adanya ekspansi dan investasi. Dampak kenaikan total asset pada setiap tahunnya terhadap *total asset turnover* akan mengakibatkan penurunan pada *total asset turnover*, penurunan ini disebabkan karena semakin besarnya beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar, hal ini akan menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan terhadap *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *Return on Asset* tersebut dapat dilihat Hasil regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti.

Pengaruh yang signifikan ini menegaskan bahwa faktor-faktor keuangan tersebut tidak hanya mempengaruhi laba secara individual, tetapi juga saling berinteraksi dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan laba, perusahaan properti perlu memperhatikan keseimbangan antara pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan pengelolaan utang. Dengan demikian, ketiga faktor ini berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain :

1. Nilai laba bersih dari tujuh perusahaan selama periode 2018-2022, secara umum, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbaikan pada 2022, fluktuasi laba bersih yang signifikan selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kondisi belum sepenuhnya baik. Dampak penurunan laba bersih pada tahun 2020 dan tahun 2021 terhadap pertumbuhan laba akan menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan laba perusahaan dikarenakan oleh efisiensi operasional yang menurun, dan peningkatan biaya lain-lain.
2. penjualan bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Kemudian dapat dilihat jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan, sama halnya dengan laba bersih pada tahun 2020 yang mengalami penurunan menandai periode sulit akibat pandemi *COVID-19*. Penurunan penjualan bersih pada tahun 2020 disebabkan oleh

penurunan volume penjualan. Selanjutnya, jika jumlah laba bersih pada tahun 2022 mengalami penurunan, namun pada penjualan bersih mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan, perluasan pasar, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Dampak kenaikan penjualan bersih terhadap *Return on Asset* akan memberikan dampak positif terhadap *Return on Asset* yang mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap rupiah penjualan bersih yang diperoleh.

3. Nilai rata-rata total hutang pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan meningkatnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Kenaikan ini mengakibatkan *debt to asset ratio* perusahaan mengalami peningkatan, yang menunjukkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada hutang dibandingkan ekuitas untuk mendanai aktivitasnya. Faktor-faktor seperti penambahan hutang jangka pendek dan jangka panjang untuk kebutuhan investasi atau operasional menjadi penyebab utama kenaikan rasio ini.
4. Nilai total aset perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan. Dampak kenaikan total aset cenderung meningkatkan *total asset turnover*, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang lebih besar secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Dengan adanya investasi pada aset produktif, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan laba.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 pada variabel bebas yaitu *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover*, sedangkan variabel terikatnya dengan pertumbuhan laba.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor properti terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh , *total asset turnover* terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan sub Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *pertumbuhan laba* pada perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan bisnis tentang pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *pertumbuhan laba* sebagai variable intervening.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi bagi perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam penggunaan pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
- c. Bagi pembaca atau investor hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna untuk menambah informasi mengenai pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Sehingga penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba atau *income* merupakan perbedaan total pendapatan yang dikurangi biaya-biaya yang didapat berasal dari kegiatan usaha suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba juga sering disebut penghasilan (*earning*) dan keuntungan (*profits*). Secara operasional, laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Beberapa ahli menyatakan pengertian laba, menurut Kasmir (2014), laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran. Menurut Suwardjono (2014), laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di

atas biaya (biaya total) yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa. Menurut Harahap (2015), laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya disebut dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya. Semakin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin baik masa depan perusahaan dan semua orang yang melibatkan diri dalam perusahaan (Zainuddin dan Hartono, 2004).

Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013), laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah darah bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Hal ini dikarenakan laba merupakan ukuran kinerja

dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periodeperiode berikutnya. pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan dan manfaat pertumbuhan laba dapat dirasakan oleh pihak internal dan eksternal, namun dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama perusahaan yang memiliki kepentingan atau pihak yang akan menjalin hubungan dengan perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, bertujuan memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Sehingga, Perusahaan yang bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi (Ang and Chgn, 2013).

Menurut Harahap (2009), tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak diluar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kinerja operasi perusahaan.

2. Untuk mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
3. Untuk menilai keadaan laba perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
4. Untuk menilai perkembangan keuntungan yang diperoleh dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai berapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dimiliki sendiri.
6. Untuk mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang dipakai baik oleh modal sendiri maupun modal pinjaman.
7. Untuk mengukur kapasitas produksi dari seluruh dana perusahaan yang dipakai baik oleh modal sendiri.

Manfaat dari pertumbuhan laba adalah memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan stakeholder lainnya, seperti melalui peningkatan gaji, tunjangan, dan program kesejahteraan yang dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan (Mulyadi, 2020). Pertumbuhan laba juga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagi laba secara dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pendanaan investasi di masa yang akan datang (Siswanti, 2022).

Berdasarkan penjelasan teoritis yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam aktivitas, mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga membantu perusahaan menilai kondisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini dan

mengukur kapasitas produksi dengan modal yang digunakan, baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Dalam mencapai laba, perusahaan diharapkan untuk melakukan pertimbangan yang matang dalam memperhitungkan laba yang diharapkan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi laba tersebut. Faktor pertumbuhan laba dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan., naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang di jual, variasi jumlah unit yang di jual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan, naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang di jual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan discount, naik turunnya pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang di peroleh atau tinggi rendahnya tarif pajak dan adanya perubahan dalam metode akuntansi (Jumingan, 2014).

Menurut Hanafi dan Halim (2008), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, artinya semakin besar perusahaan maka semakin tinggi akurasi pertumbuhan laba yang diharapkan.
2. Umur perusahaan artinya perusahaan yang baru didirikan tidak berpengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga akurasi pertumbuhan labanya masih rendah.
3. Leverage level, yaitu apabila hutang perusahaan tinggi, maka manajer akan sering memanipulasi laba sehingga mengurangi akurasi pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan, yaitu tingkat penjualan yang lalu sangat tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa mendatang, semakin tinggi pula pertumbuhan laba.
5. Perubahan laba masa lalu, yang artinya semakin besar perubahan laba masa lalu maka semakin besar pula ketidakpastian laba masa depan.

Selain itu, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan (Kusuma, 2012).

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba biasanya diukur melalui pengurangan laba bersih tahun saat ini dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pengukuran ini memberikan wawasan kepada manajer dan investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja finansial di masa depan.

Pertumbuhan laba didapatkan dari persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya, pihak investor hanya ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang besar.

Pertumbuhan laba merupakan hal dasar didalam pengambilan keputusan pihak investor karena apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkatan laba yang tinggi maka pihak investor akan mendapatkan keuntungan yang besar dalam investasinya di periode yang akan datang. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Menurut Harahap (2015) dan Brigham (2016), pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba.

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba diindikasikan sebagai indikator yang secara luas digunakan oleh investor untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Umumnya, para investor tertarik dengan pertumbuhan laba yang tinggi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan pertumbuhan laba yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan dengan memperhatikan

pertumbuhan pertumbuhan laba dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. (Harahap, 2008). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Harahap, 2018).

Laba (*profit*) suatu perusahaan memberikan tanda (*signal*) penting bagi perusahaan tentang realokasi sumber daya dalam masyarakat, artinya adanya laba yang dinikmati oleh sebuah perusahaan akan mendorong pemilik sumber daya yang lain untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dalam memproduksi barang/jasa seperti yang dilakukan oleh perusahaan yang mendapat laba tersebut (Wanuri, 2014). Laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal. Semetara itu, investor berusaha untuk mencari informasi untuk memprediksi laba yang akan diumumkan atas dasar yang tersedia secara publik (Ridwan dan Utari, 2017).

2.1.2. *Return on Asset*

2.1.2.1. Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2020).

Menurut Munawir (2014), menerangkan bahwa *Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dengan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2015), *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio untuk memperlihatkan hasil dari jumlah aset yang perusahaan gunakan. *Return on Asset* ditunjukkan sebagai kemampuan perusahaan mempergunakan aset yang mereka miliki untuk menciptakan keuntungan sesudah pajak. *Return on Asset* ialah kemampuan perusahaan guna mendapat keuntungan dari sejumlah aset yang miliki. Rasio ini menentukan tingkat pengembalian perusahaan dengan mempergunakan aset yang perusahaan miliki. (Fahmi, 2017).

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Tujuan dan manfaat *Return on Asset* tidak hanya dapat dirasakan oleh perusahaan atau manajemen saja, namun dapat bermanfaat bagi pihak luar perusahaan terutama yang memiliki kepentingan atau pihak yang akan menjalin hubungan dengan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017), *Return on Assets* tujuannya untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya bagian keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Bahwa *Return on Assets* adalah ukuran yang bagus dari efektivitas manajemen

secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ukuran bagian dari keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan dan investasi dan merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. maka rasio ini memberikan jawaban seberapa efektif perusahaan dikelola.

Manfaat dari *Return on Asset* adalah dapat mengelola dan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sehingga mampu mempengaruhi para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut (Gultom, 2020).

Menurut Kasmir (2018), manfaat *Return on Asset* sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
3. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
4. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Faktor-Faktor *Return on Asset*

Return on Asset menunjukkan kemampuan nilai perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan untuk meningkatkan *Return on Asset* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Munawir (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
2. Ukuran perusahaan

Menurut Kasmir (2021), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Non Performing Financing (NPF)
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
4. Net Interest Margin (NIM)

2.1.2.4. Pengukuran *Return on Asset*

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), *Return on Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016), rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100$$

2.1.3. *Debt to asset ratio*

2.1.1.1. Pengertian *Debt to asset ratio*

Rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh total aset. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (Harahap, 2004).

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis (Kasmir, 2010).

Debt to asset ratio sering disingkat dengan DAR yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas juga disebut dengan rasio leverage yang berfokus pada kewajiban perusahaan. Jadi, *debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut (Ramadhianti et al., 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atas aset yang dimilikinya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to asset rasio*

Tujuan perusahaan menggunakan ratio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh hutang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih. Sedangkan, manfaat dari rasio solvabilitas yaitu perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Jufrizen dan Nasution, 2016)

Berikut adalah beberapa manfaat *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2020), yakni :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.3.3. Faktor-Faktor *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2021), faktor yang mempengaruhi *debt to asset ratio* bisa melalui dua pendekatan yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Menurut Hery (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternatif pada rasio solvabilitas adalah:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana.
2. Jumlah dana yang dibutuhkan.
3. Jangka waktu pengembalian dana.
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
5. Pertimbangan pajak.
6. Masalah kendali perusahaan.
7. Pengaruh terhadap laba per lembar saham.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini membantu dalam menilai tingkat leverage (pemanfaatan utang) yang digunakan oleh perusahaan dan memberikan wawasan tentang risiko keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2018), *debt to asset ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Kasmir (2015) *debt to asset ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

maka dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan tidak lepas dengan yang namanya hutang maupun dana dari kreditur demi kelangsungan produksi. Namun modal internal perusahaan lebih efektif bila dibandingkan dengan modal kreditor karena perusahaan tidak mengalami pembayaran kewajiban lancar maupun utang jangka panjang pengukuran rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar perbandingan antara hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.4. *Total asset turnover*

2.1.4.1. Pengertian *Total asset turnover*

Menurut Kasmir (2016) *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset yang dimiliki menjadi pendapatan.

Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya asetnya untuk menghasilkan hasil yang lebih besar. Rasio ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai tujuan finansial. memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset yang dimiliki menjadi pendapatan. Semakin tinggi angka rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya asetnya untuk menghasilkan hasil yang lebih besar. Rasio ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai tujuan finansial.

dengan itu, juga menekankan bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan wawasan bagi investor atau analis tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya fisik dan finansialnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin tinggi *total asset turnover* yang dihasilkan (Houston, 2011).

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Total asset turnover*

Tujuan dengan menggunakan *total asset turnover* perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain. Adapun manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio ini adalah dalam bidang piutang, dalam bidang sediaan, dalam bidang modal kerja dan penjualan, dalam bidang aktiva dan penjualan (Sartono, 2001).

Tujuan dan manfaat *total asset turn over* menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagih piutang (*day of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

2.1.3.3. Faktor-Faktor *Total asset turnover*

Faktor yang dapat mempengaruhi *total asset turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualannya.

Menurut Kasmir (2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *total asset turnover* yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan (penjualan) komponen, utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva, aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
3. Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Menurut Jumingan (2017), berbagai keuntungan yang bisa dipakai dari *total assets turnover* yaitu:

1. Pendapatan (penjualan) adalah komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva adalah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun).
3. Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, bersifat permanen digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas memberikan suatu pemahaman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* diantaranya adalah pendapatan (penjualan), total aktiva dan aktiva tetap.

2.1.3.4. Pengukuran *Total asset turnover*

Menurut Kasmir (2016) Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *total assets turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total assets turnover* menurut (Kasmir, 2016), sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Asset} \times 100 \%$$

Menurut Kasmir, (2020) rumus yang digunakan untuk menghitung *total asset turnover* yakni sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100 \%$$

2.2. Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas

investasi. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Badzlina Balqis, 2021).

2.2.2. Pengaruh *Debt to asset ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Aset Rasio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayakan dengan menggunakan utang. Semakin tinggi rasio DAR menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Sehingga dapat menimbulkan semakin tingginya beban bunga kredit yang harus dibayar oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah laba yang dapat diperoleh. Hal ini tentunya akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to asset rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio* menunjukan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Jie dan Pradana, 2021).

Debt to asset ratio menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt to asset ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

2.2.3. Pengaruh *Total asset turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aset. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitasnya. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset, yaitu persediaan, piutang, aset tetap dan aset lainnya. Semakin tinggi rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan.

Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset didalam perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Total asset turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Iskandar, 2021).

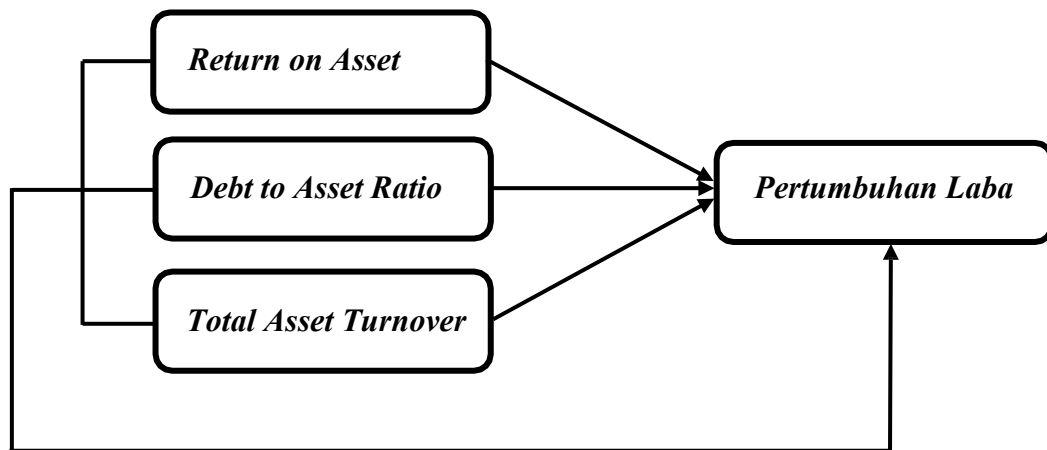
2.2.4. Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to asset ratio* dan *Total asset turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset-aset yang dimilikinya sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan perolehan laba (Sari et al, 2017).

Debt to asset ratio (DAR) merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas juga disebut dengan rasio leverage yang berfokus pada kewajiban perusahaan. Sehingga, *debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut (Ramaadhianti et al, 2023).

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset. Jika nilai rasio TATO rendah maka perusahaan tidak berjalan sesuai kapasitas investasi yang dimilikinya, sebaliknya ketika nilai rasio TATO tinggi berarti perusahaan berjalan secara efektif (Zaman, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan di atas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on Asset Debt to asset ratio, dan Total asset turnover*, secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Arianty dan Andira, 2021).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan (Marinu Waruwu, 2023).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang metode pengukuran suatu konsep yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian melalui identifikasi dimensi atau indikator variabel.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu, biasanya diukur dalam periode tertentu, seperti kuartal atau tahun.	$PL = \frac{\text{Laba Tahun ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$ (Harahap, 2015)	Rasio
2.	<i>Return on Asset</i> (X1)	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperoleh keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Harahap, 2018)	Rasio
3.	<i>Debt to asset ratio</i> (X2)	<i>Debt to asset ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$ (Kasmir, 2020)	Rasio
4.	<i>Total asset turnover</i> (X3)	<i>Total asset turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah.	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan - perusahaan sektor Properti yang menerbitkan laporan keuangan pada situs www.idx.co.id berfokus kepada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pengerjaan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berikut tabel waktu penelitian ini :

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan (Pra Riset)																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Pembimbingan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Pengumpulan Data																				
6.	Pengolahan dan Analisis Data																				
7.	Penyusunan Tugas akhir (Laporan Penelitian)																				
8.	Pembimbingan Tugas akhir																				
9.	Sidang Meja Hijau																				

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Mutholib, 2016). Dari definisi di atas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Properti sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022. Berikut adalah perusahaan properti yang termasuk untuk populasi ini :

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.
2.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
3.	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.
4.	ATAP.	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk.
5.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
6.	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.
7.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
8.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
9.	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.
10.	BKSL	PT Sentul City Tbk.
11.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
12.	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk.
13.	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk.
14.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
15.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
16.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
17.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
18.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
19.	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.
20.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
21.	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
22.	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
23.	PPRO	PT PP Properti Tbk.
24.	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk.
25.	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Dirgahayu Erri, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Perusahaan Properti yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Properti yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel - variabel dalam penelitian ini selama periode 2018-2022.

Berdasarkan penentuan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
4.	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
5.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
6.	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
7.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berarti menginterpretasikan data data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu (Aprilawati dan Yuliyanto, 2020). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Fatmawati dan Lubis, 2020).

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik *statistical package for the social sciences* (SPSS) yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. SPSS juga dapat digunakan untuk berbagai uji dan analisis dalam statistika, seperti uji t, uji f dan analisis regresi.

3.6.1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Lailani dan Maulida, 2022).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return on Asset*

X_2 = *Debt to asset ratio*

X_3 = *Total asset turnover*

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan autokolerasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas terdapat pada data serta multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Bila semua syarat yang dipenuhi maka data yang digunakan telah layak untuk digunakan sebagai bahan untuk pengujian model analisis regresi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi yang optimal. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Aditiya et al, 2023).

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Hidayat, 2021). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Hana et al, 2019).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen (Ardhefani et al., 2021). Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model regresi tersebut tidak terjadi korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Elisa dan Amanah, 2021).

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi (Anuraga, 2021), dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.

1. Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$)

Menurut (Hestu Tansil Laia, 2021) signifikan korelasi ditunjukkan pada rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

a. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

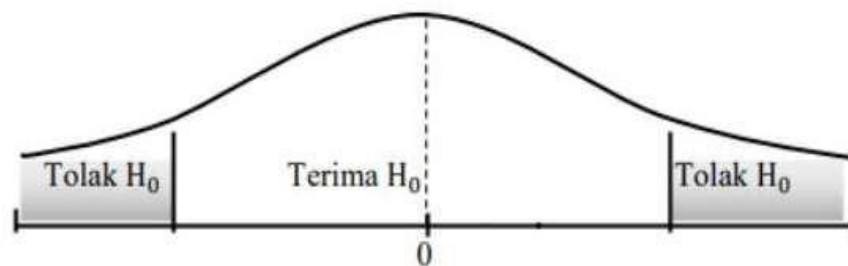
$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

Gambar 3.1 Kurva uji t



2. Uji f (Simultan)

Uji F dimasukkan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya

(terikat). Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji f, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Ketentuan :

a. Bentuk pengujian

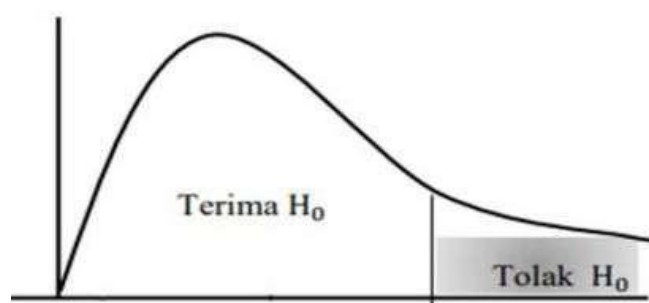
$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

$H_a : \beta \neq$ Ada pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kurva uji f

f didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

1. Derajat pembilang = k
2. Derajat penyebut = $(n - k - 1)$

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai korelasi

100% = Presentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Detugas akhir Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan total populasi 25 perusahaan dan sampel sebanyak 7 perusahaan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, laba yang digunakan adalah laba setelah pajak.

Berikut ini adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 :

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pertumbuhan laba pada perusahaan properti periode 2018-2022 sebesar 1,69. Jika dilihat dari rata-rata pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan laba 2.04, pada tahun 2019 mengalami penurunan sampai 0.73, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020-2022 menjadi sebesar 2.87.

Tabel 4.1
Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.10	0.62	1.49	2.69	4.68	1.92
2.	ASRI	0.70	1.04	1.02	0.14	7.69	2.12
3.	PWON	1.40	1.15	0.35	1.39	1.18	1.09
4.	MPRO	2.09	0.75	0.40	1.09	2.09	1.29
5.	MKPI	0.85	0.60	0.38	1.41	2.16	1.08
6.	RISE	7.82	0.07	5.83	1.05	0.88	3.13
7.	SMRA	1.30	0.89	0.40	2.24	1.40	1.25
Rata-rata		2.04	0.73	1.41	1.43	2.87	1.69

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pertumbuhan yang didapat pada perusahaan semakin tinggi, serta tingkat penjualan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang optimal.

4.1.2 Return on Asset

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 :

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pertumbuhan laba pada perusahaan properti periode 2018-2022 sebesar 0.04. Jika dilihat dari rata-rata

Return on Asset setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 rata – rata *Return on Asset* 0.06, pada tahun 2019 -2020 mengalami penurunan sampai 0.02, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021-2022 menjadi sebesar 0.05.

Tabel 4.2

Data *Return on Asset* Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.01	0.01	0.01	0.02	0.08	0.03
2.	ASRI	0.05	0.05	0.05	0.01	0.05	0.04
3.	PWON	0.11	0.12	0.04	0.05	0.06	0.08
4.	MPRO	0.02	0.02	0.01	0.01	0.02	0.02
5.	MKPI	0.15	0.08	0.03	0.04	0.09	0.08
6.	RISE	0.04	0.01	0.02	0.06	0.01	0.03
7.	SMRA	0.03	0.02	0.01	0.02	0.03	0.02
Rata-rata		0.06	0.04	0.02	0.03	0.05	0.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi *dalam Return on Asset ratio* , dengan penurunan pada tahun 2019-2020 dan sedikit kenaikan pada tahun 2021-2022. Penurunan aset perusahaan terjadi karena adanya penurunan penjualan dan laba perusahaan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya permintaan pasar terhadap produk yang ditawarkan.

4.1.3 *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 :

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *debt to asset ratio* pada perusahaan properti periode 2018-2022 sebesar 0.41. Dari rata-rata *debt to asset ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 rata-rata *debt to asset ratio* 0.42, pada tahun 2019 mengalami penurunan sampai 0.38, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020-2021 sebesar 0.46. dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 0.37.

Tabel 4.3

Data *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.59	0.56	0.63	0.64	0.56	0.60
2.	ASRI	0.54	0.52	0.56	0.57	0.52	0.54
3.	PWON	0.39	0.31	0.34	0.34	0.32	0.34
4.	MPRO	0.35	0.23	0.23	0.23	0.23	0.25
5.	MKPI	0.25	0.24	0.26	0.27	0.21	0.25
6.	RISE	0.21	0.20	0.22	0.59	0.15	0.27
7.	SMRA	0.61	0.61	0.64	0.57	0.59	0.60
Rata-rata		0.42	0.38	0.41	0.46	0.37	0.41

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2018 -2022 disebabkan oleh adanya peningkatan total hutang dan diikuti penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

4.1.4 *Total asset turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Makin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *total asset*

turnover pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 –2022 :

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *total asset turnover* pada perusahaan properti periode 2018-2022 sebesar 0,17. Jika dilihat dari rata-rata *total asset turnover* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.19, pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sampai 0.12, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021-2022 sebesar 0.18.

Tabel 4.4-
Data Total Asset Turnover Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.17	0.13	0.16	0.14	0.30	0.18
2.	ASRI	0.19	0.16	0.07	0.13	0.20	0.15
3.	PWON	0.28	0.28	0.15	0.20	0.20	0.22
4.	MPRO	0.02	0.10	0.07	0.04	0.01	0.05
5.	MKPI	0.32	0.26	0.16	0.17	0.24	0.23
6.	RISE	0.11	0.11	0.06	0.39	0.12	0.16
7.	SMRA	0.24	0.24	0.20	0.21	0.20	0.22
Rata-rata		0.19	0.18	0.12	0.18	0.18	0.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan nilai rata-rata *Total asset turnover* pada perusahaan selama periode 2018-2022 mencerminkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki guna mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan pendapatan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berkontribusi normal atau tidak. (*Asymp. Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.66684443
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.384
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai K-S (Kolmogrov-Smirnov) variabel ROA, DAR, TATO dan Pertumbuhan Laba telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,384 > 0,05$.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) dari baris tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,998. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinearitas pada data yang telah diolah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.569	1.484		1.732	.182		
<i>Return on Asset</i>	-19.567	25.015	-.683	-.782	.491	.343	2.915
<i>Debt to asset ratio</i>	-1.419	3.345	-.313	-.424	.700	.483	2.072
<i>Total asset turnover</i>	3.149	10.005	.262	.315	.774	.377	2.650

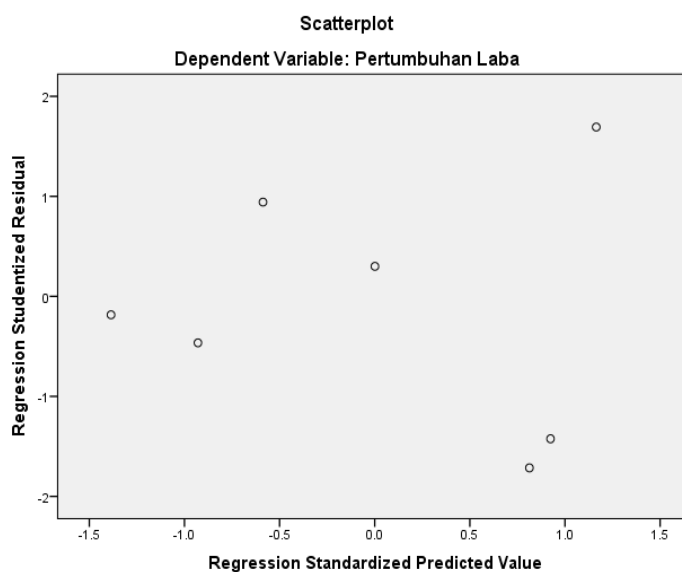
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0,601 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,664 < 5$. Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0,958 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,043 < 5$. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0,604 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,656 < 5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu *Return on Asset ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba

Tabel 4.7

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.569	1.484		1.732	.182
<i>Return on Asset</i>	-19.567	25.015	-.683	-.782	.491
<i>Debt to asset ratio</i>	-1.419	3.345	-.313	-.424	.700
<i>Total asset turnover</i>	3.149	10.005	.262	.315	.774

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas sebagai berikut :

1. Konstanta = 2,569
2. *Return on Asset* = -19,567
3. *Debt to asset ratio* = -1,419
4. *Total asset turnover* = 3,149

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 2,569 - 19,567X_1 - 1,419X_2 + 3,149X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 2,569 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Return on Asset*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*, diasumsikan bernilai nol maka pertumbuhan laba adalah sebesar 2,569
2. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* sebesar -19,567 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *current ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* menurun sebesar -19,567 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* sebesar -1,419 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *debt to asset ratio* menurun sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* menurun sebesar -1,419 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Nilai koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 3,149 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *total asset turnover* menurun sebesar satu satuan, maka *Return on Asset* menurun sebesar 3,149 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.569	1.484		1.732	.182
<i>Return on Asset</i>	-19.567	25.015	-.683	-.782	.491
<i>Debt to asset ratio</i>	-1.419	3.345	-.313	-.424	.700
<i>Total asset turnover</i>	3.149	10.005	.262	.315	.774

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

1) Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,782$$

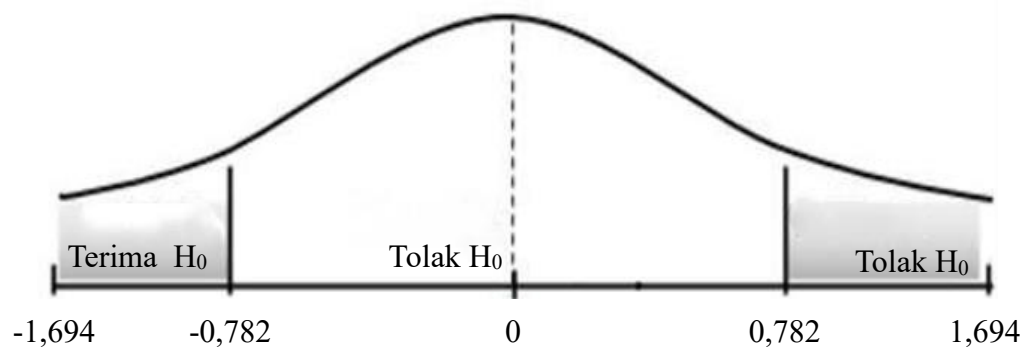
$$t_{tabel} = \alpha = 0,05 \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 35 - 3 = 32 \text{ adalah } 1,694$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba diperoleh t_{hitung} sebesar -0,782 sehingga $-1,694 \leq -0,782 \leq 1,694$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,491 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,424$$

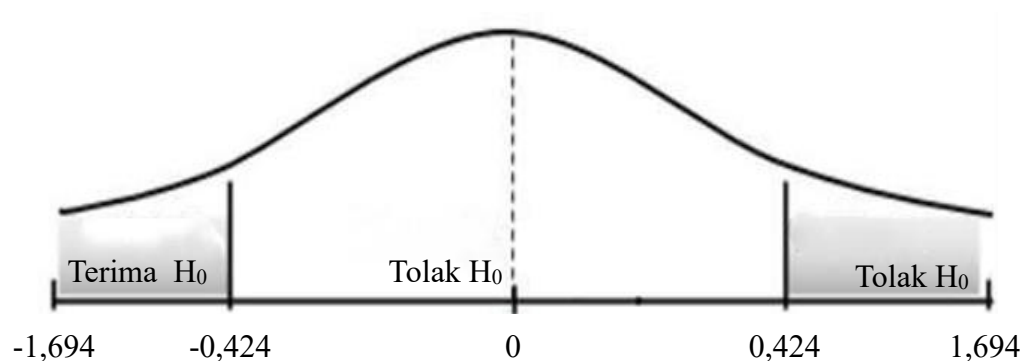
$$t_{tabel} = \alpha = 0,05 \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 35 - 3 = 32 \text{ adalah } 1,694$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh thitung sebesar $-1,694 < -0,424$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,700 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,315$$

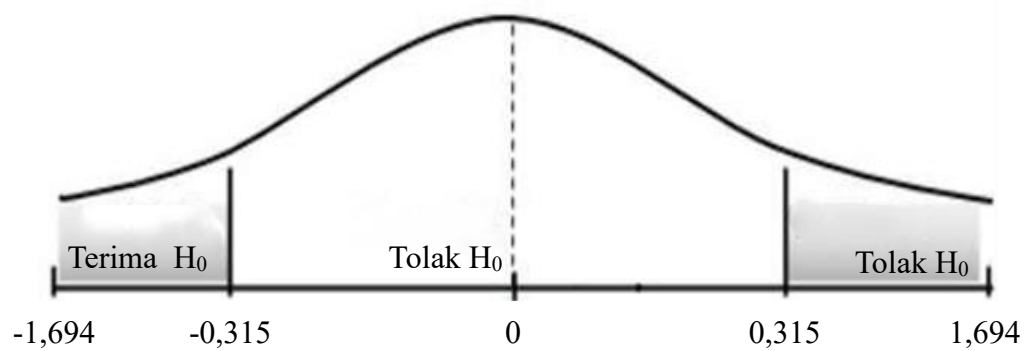
$$t_{tabel} = \alpha = 0,05 \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 35 - 3 = 32 \text{ adalah } 1,694$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba diperoleh thitung sebesar $0,315 < 1,694$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,774 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji f (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.729	3	.243	.273	.843 ^b
Residual	2.668	3	.889		
Total	3.397	6			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), *Return on Asset*, *Debt to asset ratio*, *Return on Asset*

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 untuk menguji hipotesisnya maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai $f_{\text{tabel}} = 35$ adalah sebagai berikut :

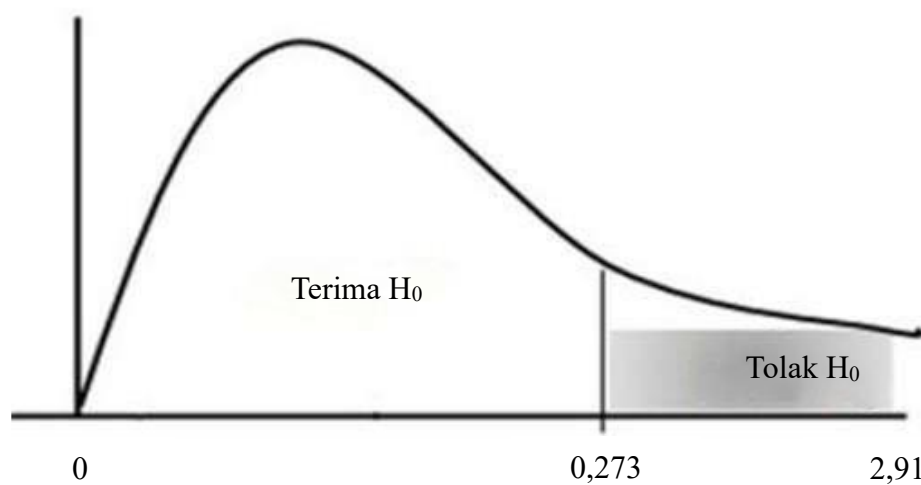
$F_{\text{hitung}} = 0,273$

$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$ adalah 2.91

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika : $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$



Gambar 4.5 Kriteria Uji f

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 0,273 dengan tingkat signifikan sebesar 0,843 sedangkan nilai Ftabel diketahui sebesar 2,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,273 < 2,91$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	-.571	.94306

a. Predictors: (Constant), *Total asset turnover*, *Debt to asset ratio*, *Return on Asset*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$= 0,215 \times 100 \%$$

$$= 21,5 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,215 atau 21,5%. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* sebesar 21,5% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2.5. Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *Return on Asset* adalah -0,782, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah $\pm 1,694$. Karena nilai t-hitung berada dalam rentang -1,694 hingga 1,694 dan nilai signifikansi sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif

(Ha) ditolak. Dengan demikian, *Return on Asset* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap dengan pertumbuhan laba. Hal ini karena ketidak mampuan perusahaan dalam menunjukkan kinerjanya dengan mengelola aktiva secara baik dan perusahaan tidak mampu mengelolah asetnya guna menghasilkan laba bersih sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, tidak adanya pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba juga disebabkan karena perusahaan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan tidak ada pengaruh pada kenaikan atau penurunan laba. Penggunaan modal menjadi tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh pada kenaikan pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan yang dikemukakan oleh Aprianti & Kartini (2022), yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram (2018) yang menyimpulkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik industri, kondisi pasar, serta metode analisis yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik dan faktor eksternal lain saat menganalisis hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba.

4.2.5.2 Pengaruh *Debt to asset ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor properti yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia, ditemukan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *debt to asset ratio* adalah -0,424, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,694. Karena nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($-0,424 < 1,694$) dan nilai signifikansi *debt to asset ratio* sebesar 0,700 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan kata lain, *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa proporsi aktiva yang dibiayai oleh utang relatif kecil atau bahkan menurun, sehingga perusahaan mungkin menggunakan sumber pendanaan lain selain hutang untuk mendukung operasionalnya. Selain itu, perusahaan yang memiliki beban bunga tinggi akibat utang cenderung mengalami penurunan efisiensi dalam mengelola asetnya, sehingga laba yang diperoleh tidak meningkat secara signifikan meskipun tingkat hutang berubah. Dengan demikian, dalam konteks perusahaan properti yang diteliti, perubahan dalam *debt to asset ratio* tidak secara langsung berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Oktanto dan Febrianty dan Divianto (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan

Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.5.3 Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,315 untuk variabel *total asset turnover*, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,694. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,315 < 1,694$) dan nilai signifikansi sebesar 0,774 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang diteliti.

Salah satu alasan utama tidak signifikan ini adalah bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, faktor-faktor lain seperti biaya operasional yang tinggi, beban bunga, atau efisiensi manajerial yang rendah dapat menghambat pertumbuhan laba. Dengan kata lain, tingginya perputaran aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba jika tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya dan efisiensi operasional yang baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak ada

pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.5.4 Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to asset ratio* Dan *Total asset turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh secara simultan dari *Return on Asset*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil uji hipotesis dengan nilai F-hitung sebesar 0,273 dan nilai F-tabel sebesar 2,91. Karena F-hitung lebih kecil daripada F-tabel ($0,273 < 2,91$) dan nilai signifikansi sebesar 0,843 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mungkin perlu dipertimbangkan bersama dengan variabel lain yang lebih spesifik untuk sektor atau kondisi perusahaan tertentu agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks dapat membantu menjelaskan hubungan yang lebih

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Manurung (2023), yang menemukan bahwa *return on asset ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan dari Febi Haryanti (2023), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, periode analisis, dan metode penelitian yang digunakan, sehingga penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik saat menginterpretasikan hubungan antara struktur keuangan, efisiensi aset, dan laba perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat dari jumlah *Return on Asset* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Return on Asset* memiliki nilai rasio yang tinggi, ada baiknya jika perusahaan terus menjaga keefektifan laba bersih yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aktiva lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.
2. Melihat dari jumlah *debt to asset ratio* dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *debt to asset ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi, hendaknya dimasa yang akan datang perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal karena hal ini perlu di telaah lebih hati-hati agar tidak merugikan perusahaan.
3. Melihat dari jumlah *total asset turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *total asset turnover* mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya, hal ini menggambarkan bahwa belum stabilnya *total asset turnover* yang dilakukan perusahaan. Ada baiknya jika perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ke tahun.
4. Melihat dari jumlah *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat

bahwa mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, ada baiknya perusahaan tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal.

5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1: Dalam faktor mempengaruhi hanya menggunakan *Return on Asset*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
- 2: Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2018-2022.
- 3: Perusahaan sektor properti
- 4: yang digunakan sebagai sampel masih terbatas hanya 7 perusahaan.
- 5: Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. J., Rio, H. W dan Mutmainnah. (2021). Pengaruh *Return on Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., dan Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Ang, R and Chng, V. (2013). *Value Investing in Growth Companies*. Wiley. Singapore.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., dan Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Aprianti, Antin Yuliantin Dan Kartin, “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), *Return on Asset* (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk.” *Jurnal Bina Manajemen* 11 No.1 (2022)
- Arianty, N., dan Andira, A. (2021). Pengaruh Brand Image dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6766>
- Armyta, Z. K. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* Bank Umum. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124–130. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1630>
- Brigham. E. F. dan Joel F. H. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, dan Anshari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dirgahayu Erri, A. P. L. dan H. H. A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Melzer Global Sejahtera Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1897–1906.
- Divianto., & Febrianty. (2017). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan". *Jurnal EKSIS*, 12(2), 109-125.
- Eko Aprilawati, dan Wakhid Yuliyanto, B. H. (2020). Analisis Penyusunan Anggaran Dan Realisasinya Sebagai Alat Penilaian Kinerja Perusahaan Pada PT. Len Railway Systems (LRS) Kantor Cabang Kebumen. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 226–233. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.387>
- Elisa, S. N., dan Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Elwisam, R. Y. A. (2019). Pengaruh Current Ratio, *Return on Assets*, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Alfabeta. Bandung.
- Fatmawati, F., dan Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9.

- <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>.
- Febi. (2024). Pengaruh *Return on Asset*, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal akuntansi* - Vol. 3, No. 1 , 1-10.
- Gangga Anuraga, A. I. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal Budimas*, 3(2), 327–334.
- Gultom, D. K. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, *Total asset turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Gunawan, Ade., & Wahyuni, Sri Fitri. (2013). "pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(01), 63-84.
- Hana, P., Rusliyawati, R., dan Damayanti, D. (2019). Pengaruh Media Richness Dan Frequently Update Terhadap Loyali Tas Civitas Akademika Perguruan Tinggi. *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 7–10. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i2.328>
- Hanafi. M. M dan Abdul. H. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Penerbit ISBN. Jakarta
- Harahap. S. S. (2003). Teori akuntansi Edisi Revisi. PT. Raja Grafinfindo Persada. Jakarta
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery (2016). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono. ed.). PT. Grasindo. Jakarta.
- Hestu Tansil Laia, D. H. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3332>
- Ifada, L. Muhimatul., & Puspitasari, Tiara. (2016). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(01), 97-108.
- Iskandar, F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan *Total asset turnover* Terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus Industri Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 109–116. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.235>
- Jie, L., dan Pradana, B. L. (2021). Pengaruh DAR, ROA, TATO dan CR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34–50.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.

- Jufrizen, dan Muhammad Fadli Nasution. (2016). Pengaruh *Return on Assets*, Total Assets Turnover, Quick Ratio dan Inventory Turnover terhadap Debt to Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan *Debt to asset ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kasmir. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-9. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Depok
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-13. Rajawali Pers. Depok.
- Mamduh. M. H dan Abdul. H. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Lailani, S., dan Maulida, S. P. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v1i1.8153>
- Manurung, Y. S. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Manajemen USNI*, Vol. 7, No. 2, 60-75.
- Marinu Waruwu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan ke-17. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Murtanto, A. d. (2022). Pengaruh NPM, DER, dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ekonomi Trisakti*, Vol. 2, No. 2, 1229-1240.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Mutholib. (2016). Pengaruh Marketing Relationship Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan Cabang Medan Baru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 52–65.
- Purnamasari, P. E., dan Renanda, I. I. (2022). Peran Net Interest Margin Dalam Memediasi Hubungan Faktor-Faktor Yang. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 57–71.
- Purwanti, A. dan Prawironegoro, D. (2013). Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Putra, D. H. (2023). Analisis Pengaruh *Debt to asset ratio*, Debt To Equity Ratio, Dan Struktur Modal Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Yudishtira Journal: Indonesian*

- Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 21–29.
- Safitri, Maharani, A., & Mukaram. "Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Ynag terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis dan Invesatasi* (2018): 25-17.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4 red. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, *Debt to asset ratio*, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- Surya Sanjaya, R. P. S. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Wanuri. (2024). *Ekonomi Manajerial*. PT Nasya expanding Management. P
- Zahara, Z., dan Kardi, K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment Yang Terdaftar Di Bei (Perido 2015-2019). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 39–49.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and *Total asset turnover* (TATO) on *Return on Asset* (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering dan Management Research*, 2(1), 2722–8878.

LAMPIRAN

Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.10	0.62	1.49	2.69	4.68	1.92
2.	ASRI	0.70	1.04	1.02	0.14	7.69	2.12
3.	PWON	1.40	1.15	0.35	1.39	1.18	1.09
4.	MPRO	2.09	0.75	0.40	1.09	2.09	1.29
5.	MKPI	0.85	0.60	0.38	1.41	2.16	1.08
6.	RISE	7.82	0.07	5.83	1.05	0.88	3.13
7.	SMRA	1.30	0.89	0.40	2.24	1.40	1.25
Rata-rata		2.04	0.73	1.41	1.43	2.87	1.69

Data Return on Asset Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.01	0.01	0.01	0.02	0.08	0.03
2.	ASRI	0.05	0.05	0.05	0.01	0.05	0.04
3.	PWON	0.11	0.12	0.04	0.05	0.06	0.08
4.	MPRO	0.02	0.02	0.01	0.01	0.02	0.02
5.	MKPI	0.15	0.08	0.03	0.04	0.09	0.08
6.	RISE	0.04	0.01	0.02	0.06	0.01	0.03
7.	SMRA	0.03	0.02	0.01	0.02	0.03	0.02
Rata-rata		0.06	0.04	0.02	0.03	0.05	0.04

Data debt to asset ratio Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.59	0.56	0.63	0.64	0.56	0.60
2.	ASRI	0.54	0.52	0.56	0.57	0.52	0.54
3.	PWON	0.39	0.31	0.34	0.34	0.32	0.34
4.	MPRO	0.35	0.23	0.23	0.23	0.23	0.25
5.	MKPI	0.25	0.24	0.26	0.27	0.21	0.25
6.	RISE	0.21	0.20	0.22	0.59	0.15	0.27
7.	SMRA	0.61	0.61	0.64	0.57	0.59	0.60
Rata-rata		0.42	0.38	0.41	0.46	0.37	0.41

Data Total asset turnover Perusahaan Sektor Properti Tahun 2018-2022

No.	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	Rata Rata
1.	APLN	0.17	0.13	0.16	0.14	0.30	0.18
2.	ASRI	0.19	0.16	0.07	0.13	0.20	0.15
3.	PWON	0.28	0.28	0.15	0.20	0.20	0.22
4.	MPRO	0.02	0.10	0.07	0.04	0.01	0.05
5.	MKPI	0.32	0.26	0.16	0.17	0.24	0.23
6.	RISE	0.11	0.11	0.06	0.39	0.12	0.16
7.	SMRA	0.24	0.24	0.20	0.21	0.20	0.22
Rata-rata		0.19	0.18	0.12	0.18	0.18	0.17

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.66684443
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.384
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.569	1.484		1.732	.182		
<i>Return on Asset</i>	-19.567	25.015	-.683	-.782	.491	.343	2.915
<i>Debt to asset ratio</i>	-1.419	3.345	-.313	-.424	.700	.483	2.072
<i>Total asset turnover</i>	3.149	10.005	.262	.315	.774	.377	2.650

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

3. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.569	1.484		1.732	.182
<i>Return on Asset</i>	-19.567	25.015	-.683	-.782	.491
<i>Debt to asset ratio</i>	-1.419	3.345	-.313	-.424	.700
<i>Total asset turnover</i>	3.149	10.005	.262	.315	.774

4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.569	1.484		1.732	.182
<i>Return on Asset</i>	-19.567	25.015	-.683	-.782	.491
<i>Debt to asset ratio</i>	-1.419	3.345	-.313	-.424	.700
<i>Total asset turnover</i>	3.149	10.005	.262	.315	.774

5. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.729	3	.243	.273	.843 ^b
Residual	2.668	3	.889		
Total	3.397	6			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), *Return on Asset*, *Debt to asset ratio*, *Return on Asset*

6. Uji Koefisien Determinasi

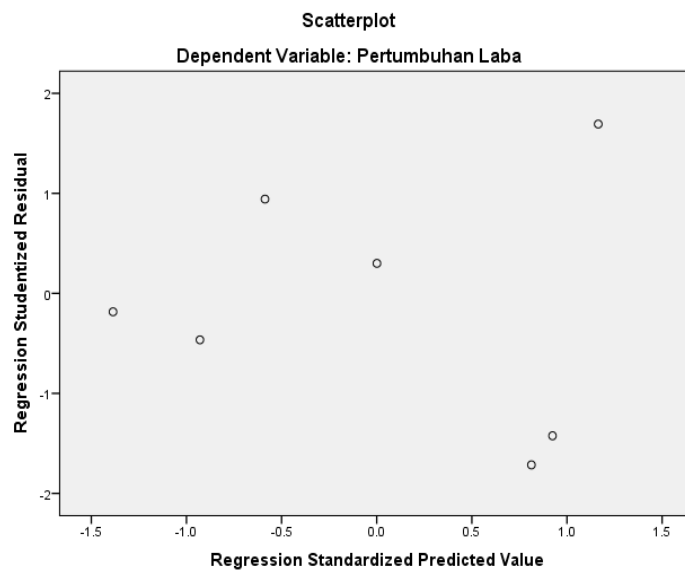
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	-.571	.94306

a. Predictors: (Constant), *Total asset turnover*, *Debt to asset ratio*, *Return on Asset*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

7. Uji Heteroskedastisitas



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89648	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4423/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/30/10/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 30/10/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diki Hamdani
NPM : 2105160509
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan
2. Terjadi penurunan nilai rata rata laba pada perusahaan yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai pertumbuhan laba
3. Apakah ada pengaruh debt to equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan
2. Pengaruh Current Ratio Dan Return Of Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan
3. Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Diki Hamdani)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4423/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/30/10/2024

Nama Mahasiswa : Diki Hamdani
NPM : 2105160509
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 30/10/2024
Nama Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE, MM

Judul Disetujui**)

Pengaruh DARI, TATO dan RONA
terhadap Pertumbuhan laba
Perusahaan Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode (2018 - 2022)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 2 Desember 2024

Dosen Pembimbing

(Irma Christiana)

Keterangan

*) Ditetapkan Program Studi

**) Ditetapkan Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppt/PTMB/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 1053 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 17 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : Diki Hamdani
N P M : 2105160509
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap pertumbuhan laba perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **24 Maret 2026**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 21 Ramadhan 1446 H
 24 Maret 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502

Tembusan :
 1. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini, agar diberikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Nomor : 1053 /11.3-AU/UMSU-05/ F / 2025
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 21 Ramadhan 1446 H
24 Maret 2025 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jl.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Diki Hamdani
Npm : 2105160509
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap pertumbuhan laba perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Email : dikihamdani1801@gmail.com
Wa/Hp : 081264382504

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA.
NIDN: 0109086502

Tembusan :
1. Peninggal





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00536/BEI.PSR/08-2025
 Tanggal : 19 Agustus 2025

Kepada Yth. : Dr.H.Januri, SE.,MM.,M.Si.,CMA.
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No.3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diki Hamdani
 NIM : 2105160509
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Diki Hamdani
NPM : 2105160509
Dosen Pembimbing : Irma Christiana S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi pendahuluan, dijelaskan sebabnya terjadi perubahan pada setiap tabel. Identifikasi masalah sesuai kasus & fenomena		
Bab 2	Minimal bersumber dari 2 teori, revisi kerangka konseptual	14/1-2025	
Bab 3	Definisi operasional buat dlm bentuk tabel, metode pencarian sampel dibuat		
Daftar Pustaka	- Gunakan mendeley - sitasi artikel dosen		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	-		
Persetujuan Seminar Proposal	Ace selesai bimbingan, lanjut sampul	14/3-2025	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, 14 Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irma Christiana S.E., M.M.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Kamis, 18 April 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Diki Hamdani
N .P.M. : 2105160509
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN 18-01-2001
Alamat Rumah : DUSUN VIII JL. RAHAYU
Judul Proposal : Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ration dan Total Asset Turnover Terhadap pertumbuhan laba perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
<i>Bab I</i>	
<i>Bab II</i>	Pengertian minimal 5 pendapat ahli, yg lain minimal 2 pendapat ahli
<i>Bab III</i>	
<i>Lainnya</i>	
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *Kamis, 18 April 2025*

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana S.E., M.M.

Pembanding

Prof. Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M.Si

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis*, 18 April 2025 menerangkan bahwa:

Nama : Diki Hamdani
N.P.M. : 2105160509
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN 18-01-2001
Alamat Rumah : DUSUN VIII JL. RAHAYU
Judul Proposal : Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ration dan Total Asset Turnover Terhadap pertumbuhan laba perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Irma Christiana S.E., M.M.*

Medan, Kamis, 18 April 2025

TIM SEMINAR

Pembimbing

Irma Christiana S.E., M.M.

Pembanding

Prof. Dr. Ir/ Hj. R. Sabrina, M.Si

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN : 0105087601

Ketua Prodi

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Diki Hamdani
NPM : 2105160509
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 18 Januari 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun VIII Jl. Rahayu
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : dikihamdani1801@gmail.com
No Hp/ WA : 0812-6438-2504

Nama Orang Tua

Ayah : Iwan
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Dewi Sri Ratna
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun VIII Jl. Rahayu
No. Telepon : 0812-6438-2504

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101769 Tembung Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 29 Medan Tamat Tahun 2016
3. SMA Negeri 11 Medan Tamat Tahun 2019
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang